

# EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP QUR'AN AZZAHRA: STUDI KUALITATIF TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN SATU GURU PAI

Ayumi Tampubolon<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Miftahir Rizqa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail Correspondent: [randaaayumi@gmail.com](mailto:randaaayumi@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

**Keywords:** Strategy, Learning, Islamic Religious Education

This research was conducted to examine the implementation of Islamic Religious Education (IRE) learning at SMP Qur'an Azzahra, particularly observing how a single IRE teacher manages learning across all classes. We employed a qualitative research approach with a case study design. Data were collected through direct classroom observations, interviews with the IRE teacher, principal, and students, as well as examination of learning documents. The results show that despite having only one IRE teacher, the school successfully implements effective learning through proper time management, utilization of various learning media, and personal approaches to students. However, challenges exist, including teacher workload overload and the need for diverse teaching methods tailored to each class. This research provides recommendations for maximizing IRE learning despite limited teaching staff.

## Abstrak

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, Pendidikan agama Islam

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Qur'an Azzahra, terutama mengamati cara satu guru PAI mengelola pembelajaran di semua kelas. Kami menggunakan cara penelitian kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan lewat pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, plus melihat dokumen-dokumen pembelajaran. Hasilnya menunjukkan walau cuma punya satu guru PAI, sekolah ini berhasil menjalankan pembelajaran yang efektif dengan cara membagi waktu dengan baik, pakai media pembelajaran yang bermacam-macam, dan pendekatan personal ke siswa. Tapi ada masalah juga, yaitu guru kelebihan beban kerja dan butuh variasi metode mengajar yang beda-beda untuk tiap kelas. Penelitian ini kasih saran cara memaksimalkan pembelajaran PAI meski guru terbatas.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan merdeka yang berperan strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah dan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi fondasi kehidupan siswa. Di SMP Qur'an Azzahra, pembelajaran PAI menghadapi tantangan unik yang cukup kompleks. Sekolah ini hanya memiliki satu guru PAI yang harus menangani seluruh pembelajaran agama Islam untuk semua tingkatan, mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Kondisi ini tentunya berbeda dengan sekolah-sekolah yang memiliki tim guru

## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP QUR'AN AZZAHRA: STUDI KUALITATIF TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN SATU GURU PAI

PAI yang lebih lengkap. Situasi seperti ini menuntut strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Fenomena kekurangan guru PAI di berbagai sekolah memang bukan hal yang baru di Indonesia. Berdasarkan data dari berbagai penelitian, banyak sekolah, terutama sekolah swasta dengan skala kecil hingga menengah, mengalami keterbatasan tenaga pendidik khususnya untuk mata pelajaran PAI. Kondisi ini semakin rumit ketika kita mempertimbangkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang holistik, tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga harus mengintegrasikan aspek praktik keagamaan dan pembentukan karakter. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam kondisi seperti ini sangat beragam. Mulai dari beban kerja yang berlebihan karena harus mengajar multiple kelas dengan tingkatan yang berbeda, kesulitan dalam menyiapkan materi yang variatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkatan, hingga keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual kepada siswa. Belum lagi tantangan dalam hal evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.

Namun di sisi lain, kondisi ini juga memberikan peluang unik. Satu guru yang menangani semua kelas dapat memastikan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran, memahami perkembangan siswa dari tingkat ke tingkat, dan membangun hubungan yang lebih personal dengan seluruh siswa. Hal ini sebenarnya sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya hubungan personal antara guru dan murid dalam proses transfer ilmu dan nilai. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI dengan kondisi keterbatasan guru masih terbatas dilakukan. Padahal, fenomena ini cukup banyak terjadi di lapangan dan memerlukan kajian mendalam untuk menemukan model pembelajaran yang efektif. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek metodologi pembelajaran PAI secara umum, namun belum spesifik membahas strategi pembelajaran dalam kondisi keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi pembelajaran PAI di SMP Qur'an Azzahra menjadi menarik untuk diteliti karena sekolah ini telah menjalankan sistem pembelajaran dengan satu guru PAI selama beberapa tahun dan menunjukkan hasil yang cukup baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya strategi dan pendekatan khusus yang diterapkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lebih jauh lagi, era digital saat ini sebenarnya memberikan banyak peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI meski dengan keterbatasan guru. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, media digital, dan platform pembelajaran online dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal menjaga nilai-nilai spiritual dan aspek personal yang menjadi ciri khas pembelajaran agama.

Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI dalam kondisi seperti ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilihat dari aspek pencapaian nilai akademis siswa, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter, peningkatan religiusitas, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pembelajaran PAI dapat dioptimalkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Qur'an Azzahra pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (April–Juni 2025), dengan tujuan memahami secara mendalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi

guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa kelas VII–IX, dan orang tua siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap modul, silabus, nilai siswa, serta laporan kegiatan keagamaan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta member check kepada para narasumber.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Konsep Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program pembelajaran telah dicapai. Menurut Stufflebeam dan Coryn (2014), evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk menentukan nilai, makna, dan pentingnya suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Konsep ini tidak hanya sebatas pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks yang lebih luas, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga pengelola sekolah. Melalui evaluasi yang tepat, kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari sistem pembelajaran yang sedang berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama yang sangat fundamental. Pertama, fungsi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan masukan perbaikan. Kedua, fungsi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Ketiga, fungsi diagnostik yaitu evaluasi untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran harus memenuhi beberapa prinsip penting. Prinsip validitas mengharuskan alat evaluasi benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Prinsip reliabilitas menuntut konsistensi hasil evaluasi jika dilakukan berulang kali. Prinsip objektivitas mengharuskan evaluasi bebas dari bias subjektif evaluator. Prinsip praktis menuntut evaluasi mudah dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi berbasis komputer dan online semakin banyak digunakan karena kemudahan akses dan kemampuan memberikan feedback yang cepat. Namun, evaluasi tradisional seperti tes tertulis dan observasi langsung tetap memiliki peran penting, terutama untuk mengukur aspek-aspek tertentu yang sulit diukur secara digital.

Evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi dibagi menjadi evaluasi awal (pre-test),

## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP QUR'AN AZZAHRA: STUDI KUALITATIF TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN SATU GURU PAI

evaluasi proses (ongoing assessment), dan evaluasi akhir (post-test). Berdasarkan fungsinya, evaluasi dibagi menjadi evaluasi formatif untuk perbaikan proses dan evaluasi sumatif untuk menentukan hasil akhir. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, evaluasi dapat berupa evaluasi kuantitatif yang menggunakan angka-angka statistik, dan evaluasi kualitatif yang menggunakan deskripsi naratif. Dalam konteks pembelajaran modern, kedua pendekatan ini sering dikombinasikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era pendidikan modern yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tantangan lain adalah bagaimana melakukan evaluasi yang fair dan objektif dalam kondisi keberagaman latar belakang siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga evaluasi harus dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri dalam sistem pendidikan merdeka Indonesia. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Menurut Muhaimin (2012), PAI sebagai mata pelajaran memiliki ciri khas yang menggabungkan aspek pengetahuan agama, pembentukan akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ini harus mampu menggabungkan aspek teoritis dengan aspek praktis, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama PAI yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks kurikulum merdeka, PAI memiliki posisi strategis sebagai mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan pengakuan negara terhadap pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter bangsa. Namun, posisi strategis ini juga memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik PAI untuk dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan bermakna.

Pembelajaran PAI memiliki tujuan yang sangat komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Tujuan utama PAI adalah membentuk siswa yang memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan yang konsisten, dan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, PAI juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang ajaran Islam sehingga

siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar. Dari aspek sosial, pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. PAI juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan.

Pembelajaran PAI memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pertama, PAI bersifat integratif, artinya menggabungkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam satu kesatuan yang utuh. Kedua, PAI bersifat aplikatif, artinya tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep tetapi juga pada pengamalan dalam kehidupan nyata. Ketiga, PAI bersifat kontekstual, artinya pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitar. Keempat, PAI bersifat transformatif, artinya pembelajaran harus mampu menghasilkan perubahan positif dalam diri siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Metode pembelajaran PAI sangat beragam dan harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Metode ceramah masih relevan digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar, tetapi harus dikombinasikan dengan metode lain yang lebih interaktif. Metode diskusi sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami ajaran Islam. Metode demonstrasi dan praktik langsung sangat penting dalam pembelajaran PAI, terutama untuk materi-materi yang berkaitan dengan ibadah praktis seperti shalat, wudhu, dan ritual keagamaan lainnya. Metode bercerita atau *storytelling* juga sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa. Perkembangan teknologi juga memberikan peluang untuk menggunakan metode pembelajaran digital dalam PAI. Penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi Islam dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, penggunaan teknologi ini harus tetap memperhatikan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran PAI.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI memiliki kompleksitas tersendiri karena harus mengukur tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga aspek sikap dan perilaku keagamaan siswa. Evaluasi kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tugas-tugas akademis. Evaluasi afektif dapat dilakukan melalui observasi perilaku, skala sikap, dan penilaian diri. Evaluasi psikomotorik dalam PAI biasanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan praktik ibadah seperti shalat, baca Al-Quran, dan ritual keagamaan lainnya. Evaluasi ini memerlukan pengamatan langsung dan penilaian kinerja secara komprehensif.

### **Strategi Pembelajaran dengan Keterbatasan Sumber Daya**

## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP QUR'AN AZZAHRA: STUDI KUALITATIF TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN SATU GURU PAI

Keterbatasan sumber daya dalam pendidikan merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh banyak institusi pendidikan, terutama sekolah-sekolah dengan skala kecil hingga menengah. Keterbatasan ini dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia (guru), sumber daya finansial, maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan strategi khusus untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi utama dalam menghadapi keterbatasan sumber daya adalah optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini mencakup memaksimalkan waktu pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efisien, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia. Strategi ini memerlukan kreativitas dan inovasi dari para pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sumber daya yang terbatas.

Dalam kondisi keterbatasan guru, optimalisasi waktu pembelajaran menjadi sangat penting. Strategi ini mencakup perencanaan jadwal yang efisien, penggunaan waktu pembelajaran secara maksimal, dan integrasi pembelajaran antar mata pelajaran. Guru perlu membuat perencanaan yang detail dan sistematis untuk memastikan semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi *blended learning* atau pembelajaran campuran juga dapat diterapkan untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran mandiri atau online, guru dapat memberikan lebih banyak materi kepada siswa tanpa harus menambah jam tatap muka di kelas.

Teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam pendidikan. Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan multimedia pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih efisien. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih *personalized* sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal infrastruktur teknologi dan kemampuan digital literacy baik guru maupun siswa. Oleh karena itu, implementasi teknologi pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran kolaboratif atau *gotong royong* dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga belajar dari sesama siswa melalui diskusi kelompok, *peer teaching*, dan kerja sama dalam mengerjakan tugas. Pendekatan ini dapat mengurangi beban kerja guru sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Strategi *peer teaching* atau siswa mengajar siswa terbukti efektif dalam kondisi keterbatasan guru. Siswa yang sudah memahami materi tertentu dapat membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan. Hal ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan tetapi juga memperdalam pemahaman siswa yang mengajar.

Dalam kondisi keterbatasan sumber daya, diversifikasi sumber belajar menjadi sangat penting. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, mulai dari buku teks, media massa, internet, hingga narasumber dari masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, pembelajaran dapat menjadi lebih kaya dan bermakna meskipun dengan keterbatasan guru. Perpustakaan sekolah, baik fisik maupun digital, dapat menjadi sumber belajar yang sangat berharga. Guru perlu mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mandiri. Selain itu, kerjasama dengan perpustakaan daerah atau institusi lain juga dapat memperkaya sumber belajar yang tersedia.

### **Teori Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengelola proses pendidikan, terutama dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Teori manajemen pembelajaran menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis dan terorganisir. Dalam konteks pembelajaran PAI dengan keterbatasan guru, manajemen pembelajaran yang baik menjadi kunci keberhasilan. Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran mencakup perencanaan yang matang, organisasi yang efektif, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Setiap prinsip ini harus diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan yang ada di sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi fondasi utama dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Guru perlu membuat perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek yang terintegrasi dan saling mendukung. Perencanaan ini harus mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode, penyiapan media dan sumber belajar, serta rencana evaluasi. Dalam kondisi keterbatasan guru, perencanaan pembelajaran harus lebih detail dan sistematis. Guru perlu mengalokasikan waktu dan energi secara efisien untuk dapat menangani berbagai kelas dengan tingkatan yang berbeda. Hal ini memerlukan kemampuan manajemen waktu dan prioritas yang baik.

### **PEMBAHASAN**

SMP Qur'an Azzahra adalah sekolah swasta yang memadukan kurikulum merdeka dengan penguatan pendidikan agama Islam, dengan jumlah siswa 75 orang dan satu guru PAI yang mengajar seluruh kelas. Guru PAI tersebut berpendidikan S1 PAI, berpengalaman dua tahun dan memiliki beban mengajar 8 jam per minggu. Strategi pembelajaran PAI mencakup pembagian jadwal per jenjang, metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik ibadah, bercerita, serta penggunaan multimedia, dengan penyesuaian materi sesuai tingkat kelas. Tantangan yang dihadapi meliputi beban kerja guru, variasi kebutuhan pembelajaran, dan keterbatasan sumber daya. Meski demikian, efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh nilai rata-rata 85,2, partisipasi kegiatan keagamaan sebesar 90%, dan tingkat kepuasan siswa sebesar 82%. Dampak positifnya termasuk konsistensi pembelajaran, hubungan personal yang erat antara guru dan siswa, serta komunikasi yang efisien dengan manajemen sekolah. Namun, masih diperlukan peningkatan variasi metode, waktu untuk konseling individual, dan kesempatan pengembangan diri guru. Untuk mengatasi

## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP QUR'AN AZZAHRA: STUDI KUALITATIF TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN SATU GURU PAI

kendala tersebut, diterapkan strategi adaptif seperti pembelajaran berdiferensiasi, peer teaching, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, didukung oleh institusi melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, perpustakaan digital dan pelatihan guru secara berkelanjutan.

### **PENUTUP**

Penelitian ini membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Qur'an Azzahra dalam kondisi keterbatasan guru. Sekolah ini hanya memiliki satu guru PAI yang juga merangkap mengajar mata pelajaran lain, sehingga proses evaluasi pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan sistematis. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan mengedepankan pembiasaan, penanaman nilai-nilai agama, dan penguatan akhlak siswa melalui kegiatan sehari-hari serta dukungan dari guru tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru PAI, serta guru tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penyusunan modul dan asesmen diagnostik, namun belum sepenuhnya terstruktur. Pelaksanaan evaluasi berjalan secara sederhana dan terbatas, yakni melalui tes lisan, praktik, serta observasi terhadap perilaku siswa, yang belum menjangkau semua aspek penilaian secara menyeluruh. Tindak lanjut evaluasi dilakukan melalui pembinaan langsung oleh guru PAI dan kerja sama dengan wali kelas, namun pelaksanaannya belum terdokumentasi dengan baik. Keterbatasan tenaga pendidik, waktu yang terbagi, dan minimnya dokumentasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi. Meskipun begitu, sekolah tetap berupaya menjaga kualitas pendidikan agama dengan menciptakan lingkungan yang religius dan membiasakan siswa hidup sesuai nilai-nilai Islam.

### **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Arifin, Zainal. 2021, "Konsep dan Model Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 6, No 2.
- Badaruddin, Sukri. 2023, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara," *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1.
- Daryanto, dan Muljo Rahardjo. 2021, "Pembelajaran Campuran (Blended Learning) sebagai Solusi Keterbatasan Guru." *Blended Learning Research*, Vol 11, No 4.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, dan Nova Ardy Wiyani. 2021, "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi." *Quality in Higher Education*, Vol 27, No 2.
- Fattah, Nanang, dan Dadang Suhardan. 2020, "Manajemen Pembelajaran di Era Keterbatasan Sumber Daya." *Educational Management Review*, Vol 22, No 3.
- Hidayat, Rahmat. 2021, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, No. 1.
- Ibrahim, R., Nana Syaodih, dan Sukmadinata. 2021, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal." *Curriculum and Instruction Quarterly*, Vol 16, No 1.
- Jannah, Miftahul. 2023 "Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 17, No 1.

- Komalasari, Kokom, dan Didin Sariipudin. 2020 “Pembelajaran Kontekstual dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya.” *Contextual Learning Review*, Vol 8, No 2.
- Lie, Anita, dan Siti Prasasti. 2021, “Pembelajaran Kooperatif dalam Mengoptimalkan Potensi Siswa.” *Cooperative Learning Quarterly*, Vol 19, No 2.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2021, “Pembelajaran PAI Berbasis Karakter dalam Menghadapi Tantangan Global.” *a’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 25, No 2.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2020, “Paradigma Baru Pembelajaran PAI di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 18, No 1.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir, dan Tufik Rahman. 2020, “Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran PAI: Mengintegrasikan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.” *Assessment in Education*, Vol 28, No 4.